

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dapat menimbulkan kompleksnya tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya spesialisasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Dengan spesialisasi tugas tersebut diharapkan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik, termasuk di dalamnya tugas-tugas dosen dalam melaksanakan tugas kependidikan.¹ Hal ini menuntut pendidik untuk selalu aktif dan kreatif dalam meningkatkan kompetensinya dalam mencapai mutu di bidang kependidikan tanpa harus meninggalkan karakter yang sudah dimiliki sejak lahir.

Wacana tentang profesionalisme guru kini menjadi sesuatu yang mengemuka ke ruang publik seiring dengan tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Oleh banyak kalangan, mutu pendidikan Indonesia dianggap masih rendah karena beberapa indikator, salah satunya adalah lulusan dari sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap memasuki lapangan kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Bekal yang diperoleh di lembaga pendidikan belum memadai untuk digunakan secara mandiri, karena yang terjadi di lembaga pendidikan hanya *transfer of knowledge* semata yang mengakibatkan

¹ Sutomo, *Profesi Keguruan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), hlm. 1

anak didik tidak inovatif, kreatif bahkan tidak pandai dalam menyiasati persoalan-persoalan di seputar lingkungannya.²

Hamalik menyatakan bahwa lulusan program pendidikan guru diharapkan dapat menentukan secara umum perkembangan jasmaniah, emosional, dan sosial siswa yang akan mereka ajar, dan mereka perlu memiliki pengetahuan tentang pembelajaran sebagai persiapan untuk menjadi seorang guru yang efektif dan mampu memberikan kesempatan kepada pembelajar agar mereka berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.³

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mempunyai misi dan tugas mendidik dan membina calon tenaga pendidik yang mampu mengembangkan potensi akademiknya secara profesional dalam ilmu-ilmu pendidikan Islam (Tarbiyah) yang dilandasi iman, ilmu, dan amal.⁴

Adapun tujuan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK UIN Raden Fatah Palembang yaitu menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang profesional, unggul, dan berdaya saing tinggi, serta mampu merespon dan memberikan kontribusi sesuai dengan perkembangan zaman.⁵

Dari rumusan tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa profil lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam yang ingin dicapai adalah lulusan yang mampu menjadi guru Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan terutama di sekolah, memiliki pengetahuan sehingga

² Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 19

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 110

⁴ Tim Penyusun dan Pengembangan Silabus Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK UIN Raden Fatah Palembang, *Silabus Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: FITK UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 1

⁵ *Ibid*, hlm. 2

dapat menjadi bekal kerja diberbagai lapangan pekerjaan yang relevan, memiliki daya nalar tinggi sebagai sarjana, dan memiliki kemampuan menjadi peneliti di bidang pendidikan Agama Islam.

Mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai peluang kerja dan karir salah satunya adalah menjadi guru pendidikan Agama Islam disetiap jenjang pendidikan. Melihat peluang tersebut, mahasiswa diharapkan benar-benar tidak hanya menjadi seorang guru pendidikan Agama Islam, melainkan guru pendidikan Agama Islam profesional.

Berdasarkan kenyataan tidak sedikit guru dan calon guru yang belum mengetahui tugas dan kewajiban seorang guru, ada beberapa masalah yang membuat itu tidak berjalan sebagaimana mestinya, seperti: guru dan calon guru tidak memiliki kompetensi mengajar mata pelajarannya, guru dan calon guru tidak memiliki kemampuan dan keterampilan profesional sebagai guru. Seperti yang telah ditemukan dalam sebuah artikel oleh Wahyudin Noor, M.Pd guru SMP Negeri 1 Banjarmasin, beliau menuturkan bahwa masalah yang berkaitan dengan guru dan keguruan antara lain persoalan kurang memadai kualifikasi dan kompetensi guru, rendahnya tingkat kesejahteraan guru, rendahnya etos kerja dan komitmen guru. Kualitas guru di Indonesia dari beberapa kajian masih belum maksimal, salah satunya yang memprihatinkan adalah penelitian dari Konsorsium Ilmu Pendidikan memperlihatkan bahwa 40% guru SMP dan 33% guru SMA mengajar bidang studi di luar bidang keahliannya. Paparan ini menggambarkan

sekilas kualitas guru di Indonesia, bagaimana dapat dikatakan profesional jika penguasaan materi mata pelajaran yang diampu masih kurang.⁶

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai calon guru pendidikan agama Islam. Seperti pemaparan beberapa alumni baru (*Fresh Graduate*) Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang antara lain: *Pertama*, Hanifatun Ni'mah, alumni Pendidikan Agama Islam tahun 2017, bahwa siap tidak siap ia harus siap karena sudah menjadi tuntutan bagi seorang guru pendidikan Agama Islam untuk bisa mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam, walaupun sudah menjadi sarjana tetap harus menggali ilmu dan terus belajar Agama Islam supaya terlihat sempurna di depan peserta didik, jangan sampai kekurangan kita (materi yang belum dipahami) diketahui oleh peserta didik. Keilmuan yang didapat dari S1 itu saja sebenarnya belum cukup maksimal untuk para sarjana Pendidikan Agama Islam terjun di sekolah-sekolah, tapi itu tergantung bagaimana usaha setiap guru itu sendiri untuk terus belajar.⁷ *Kedua*, Sofiana Nur Hasanah, alumni Pendidikan Agama Islam tahun 2017 menyatakan bahwa ia belum benar-benar siap menjadi guru Pendidikan Agama Islam karena merasa pengetahuannya tentang Agama Islam belum cukup, ia juga beranggapan bahwa latihan mengajar di jurusan Pendidikan

⁶ Wahyudin Noor, *Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan)*, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2015/09/08/menjadi-guru-profesional/>, tanggal akses 22 Januari 2018 pukul 20.15

⁷ Hasil Wawancara, Hanifatun Ni'mah, 22 Januari 2018 pukul 10.45

Agama Islam masih kurang maksimal, jadi masih ada rasa takut ketika berhadapan langsung dengan peserta didik yang sebenarnya.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 16 Oktober 2017 ketika PPL di MAN I Palembang yaitu penguasaan materi maupun kemampuan mengelola pembelajaran mahasiswa praktek mengajar masih belum maksimal, kurangnya rasa percaya diri dan rasa grogi saat praktek mengajar mengakibatkan gugup dalam menyampaikan materi pada saat praktek mengajar. oleh karena itu, dilakukan penelitian ini guna untuk mengetahui penguasaan mengajar yang dimiliki mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr. Akmal Hawi, M.Ag selaku Ketua Prodi Doktor PAI, beliau mengatakan bahwa: penguasaan kompetensi profesional itu memang harus diperhatikan serius, karena guru itu harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi ini, kompetensi profesional itu masih menjadi problem, jadi ketika guru sudah menjadi guru, kompetensi profesional ini masih jadi persoalan, karena kompetensi pedagogik itu sudah banyak dilakukan seperti membuat RPP, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi. Tetapi kompetensi profesional ini menyangkut penguasaan bidang keilmuan yang harus dimiliki oleh guru, kalau itu guru agama berarti dia

⁸ Hasil Wawancara, Sofiana Nur Hasanah, 22 Januari 2018 pukul 19.45

harus menguasai semua bidang yang berkaitan dengan akidah akhlak, fiqih, al-Qur'an hadits, dan SKI.⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Dr. Febriyanti, M.Pd.I selaku Ketua Laboratorium microteaching mengatakan bahwa: “kompetensi profesional itu didapat ketika mahasiswa magang, PPLK dan KKN. Kesiapan mahasiswa ketika magang itu masih kurang, pertama penguasaan terhadap metodologi pembelajaran, terutama terjadi pada anak PAI mereka masih banyak menggunakan model-model pembelajaran tradisional dalam pembelajaran. Kedua ketika di dalam kelas mereka tidak siap RPP dan materi sehingga siswa banyak disuruh nyanyi dan dikasih tugas macam-macam”.¹⁰

Wawancara dengan Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Pd.I selaku dosen Microteaching, beliau mengatakan bahwa: “kemampuan praktek mengajar mahasiswa ada yang sudah bagus, tapi masih ada juga yang monoton, ada juga kendala yang disebabkan oleh personal dan ada kendala yang memang disebabkan oleh sistem, maksudnya seperti dalam perkuliahan seharusnya memang mereka sudah dapat kemampuan-kemampuan mengajar, tetapi karena dosen yang tidak menyampaikan itu, atau mahasiswanya yang tidak terlalu banyak mencari dan menggali belajar, maka akhirnya kemampuan mengajar dalam mata kuliah microteaching itu menjadi tidak maksimal. kesulitan mahasiswa ketika praktik mengajar itu tergantung dengan wawasan masing-masing mahasiswa, mahasiswa

⁹ Dr. Akmal Hawi, M.Ag, *Dosen Pendidikan Agama Islam*, Palembang, Wawancara, Tanggal 17 September 2018, Pukul 08:25 WIB

¹⁰ Dr. Febriyanti, M.Pd.I, *Ketua Laboratorium Microteaching*, Palembang, Wawancara, Tanggal 21 September 2018, Pukul 09:40 WIB

yang rajin dan yang suka belajar dia tidak akan mengalami kesulitan karena materi itu sebenarnya tergantung dari wawasan mahasiswa, tapi kalo yang males dan Cuma mengandalkan apa yang didapat dari kuliah, dia akan mengalami kesulitan.¹¹

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penguasaan materi PAI terhadap kompetensi profesional yang dimiliki mahasiswa. Pengaruh penguasaan materi PAI terhadap kompetensi profesional mahasiswa PAI angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang itu penting untuk diteliti agar dapat dijadikan bahan acuan untuk generasi selanjutnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas tentang **“Pengaruh Penguasaan Materi PAI terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Mahasiswa praktek mengajar tidak siap RPP dan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Masih terjadi komunikasi satu arah ketika mahasiswa praktek mengajar.
3. Mahasiswa Praktek mengajar gugup dalam menyampaikan materi pelajaran.
4. Kurangnya penguasaan materi PAI ketika praktek mengajar.

¹¹ Dr. Fitri Oviyanti M.Pd.I, *Dosen Microteaching*, Palembang, Wawancara, Tanggal 1 Oktober 2018, Pukul 11:15 WIB

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan dan supaya terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah pada penelitian ini yaitu: Pengaruh Penguasaan Materi PAI terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana penguasaan materi PAI mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana kompetensi profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang?
3. Adakah pengaruh penguasaan materi PAI terhadap kompetensi profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penguasaan materi PAI mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Untuk mengetahui kompetensi profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan materi PAI terhadap kompetensi profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang penguasaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap kompetensi profesional.
 - 2) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang kasus penguasaan kompetensi profesional yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Jurusan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran demi terwujudnya sistem pendidikan yang ideal dan optimal bagi generasi selanjutnya, dan juga diharapkan mampu melahirkan sarjana-sarjana yang kompeten dibidangnya, sehingga para

sarjana Pendidikan Agama Islam memiliki kepercayaan diri ketika memasuki lapangan kerja.

- 2) Bagi Mahasiswa, memberikan informasi serta masukan agar bisa mempersiapkan diri menjadi guru pendidikan Agama Islam profesional khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- 3) Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan informasi dan mengetahui lebih dalam kenyataan yang sesungguhnya dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengenai penguasaannya terhadap kompetensi profesional.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang penguasaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap kompetensi profesional di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Akan tetapi penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Profesionalisme Guru Agama Islam dalam Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*” oleh Fitriani menyimpulkan bahwa keprofesionalan guru agama dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang tergolong cukup baik dengan indikator latar belakang pendidikan, penampilan, dan menggunakan teknik yang jelas dan

adanya hasil yang dicapai karena guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Persamaan peneliti di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keprofesionalan guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian di atas membahas tentang profesionalisme guru agama islam dalam pengelolaan pendidikan, penelitian ini membahas tentang pengaruh penguasaan materi terhadap kompetensi profesional mahasiswa PAI angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Kedua, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bumiayu Kabupaten Musi Banyuasin” oleh Komarudin. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi profesional guru PAI dalam proses pembelajaran cukup baik atau sedang. Hal ini terlihat dari angket yang menyatakan bahwa dari keempat orang guru terdapat 1 orang guru dalam kategori baik, kemudian terdapat dua orang guru dalam kategori sedang (cukup baik), dan terdapat 1 orang guru yang secara kompetensi profesional dalam proses pembelajaran dikategorikan kurang baik.

Persamaan peneliti di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya.

Ketiga, “Keprofesionalan Guru Agama dalam Pengelolaan Kelas di Pon-Pes Al-Kautsar Lahat” oleh Yunila menyimpulkan bahwa keprofesionalan guru agama dalam pengelolaan kelas di Pon-Pes Al-Kautsar Lahat tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa implikasi, yaitu melaksanakan pengelolaan

kelas dalam hal penataan meja dan kursi, mengatur media gambar (pajangan) dan mendidik santri menjaga kebersihan kelas.

Persamaan peneliti di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keprofesionalan guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat, objek dan subjek penelitiannya.

G. Kerangka Teori

1. Penguasaan Materi

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat.¹² Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran, hal yang dilakukan pertama oleh guru tersebut adalah guru tersebut harus mampu memahami dan menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan begitu maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Ali yaitu: “guru yang menguasai apa yang akan diajarkan, dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada siswa”.¹³

2. Kompetensi Profesional

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru

¹² Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 384

¹³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 8

sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹⁴

Kompetensi Profesional adalah termasuk ke dalam kompetensi guru yang keempat. Seorang guru adalah pekerja profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Greta G. Morine-Dersheimer (dalam Sanjaya) bahwa:¹⁵ “*A Profesional is a person who possesses some specialized knowledge and skill, can weigh alternatives and select from among a number of potentially productive actions one that is particularly appropriate in a given situation*”.

Sebagai pekerja profesional, guru dituntut agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةٌ

الْدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: katakanlah “*Hai kaumku, berbuatlah semampu kemampuanmu, akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita)*

¹⁴ Anggota IKAPI, *Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bab IV, Pasal 10, ayat 1, (Bandung: Fokusmedia, 2011), hlm. 8

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 15

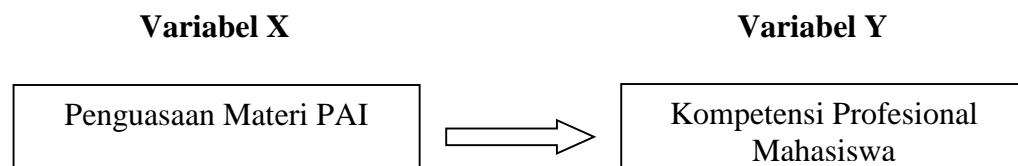
*yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.*¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

H. Variabel Penelitian

Sukardi membedakan variabel penelitian menjadi dua yaitu variabel X (variabel bebas) merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, sedangkan variabel Y (variabel terikat) merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.¹⁷ Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini terdiri dari:

Skema Variabel



Variabel (X) : Merupakan variabel yang mempengaruhi yaitu penguasaan materi PAI

Variabel (Y) : merupakan variabel yang terpengaruh yaitu kompetensi profesional mahasiswa

¹⁶ *Quran Surat Al-An'am ayat 135*

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 179

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁸ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi PAI terhadap kompetensi mahasiswa PAI angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi PAI terhadap kompetensi mahasiswa PAI angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan angka-angka statistik. Jenis metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 95

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 14

2. Subjek penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁰ Pada penelitian ini, subjek yang digunakan oleh peneliti adalah Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2014 yang telah menempuh mata kuliah Microteaching dan PPL.

Mahasiswa angkatan 2014 yang telah menempuh mata kuliah Microteaching dan PPL dipilih karena angkatan tersebut telah menempuh proses praktek mengajar sehingga dapat diukur penguasaannya dalam mengajar berdasarkan pengalaman yang diperoleh saat praktek tersebut, dan mahasiswa angkatan 2014 merupakan mahasiswa semester akhir yang akan segera menghadapi dunia yang sesungguhnya yakni dunia kerja. Jumlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2014 adalah 343 mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²¹ Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 299

subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.²² Sehubungan dengan besarnya jumlah populasi mahasiswa angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 343 orang dan tidak bisa ditemui dalam 1 kelas maka peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi mahasiswa angkatan 2014 FITK UIN Raden Fatah Palembang yaitu 35 mahasiswa.

Tabel 1.1
Sampel Penelitian

No	Nama Mahasiswa	Nim
1	Rosi Merikayana	14210209
2	Yesi Oktapia	14210337
3	Windha Hendra Kasih	14210334
4	A. Ahmad Fajri	14210012
5	Agus Salim	14210265
6	Indah Nurhidayah	14210100
7	Jumiati	14210107
8	Sinta Alena	14210325
9	Monika Fransiska	14210146
10	Suyati	14210234
11	M. Ainurrofiq	14210127
12	Yuni Setiani	14210259
13	Junaidi	14210108
14	Muhammad Farid	14210312
15	Hayana	-
16	Nikmah	14210166
17	Ana Claudia	14210268
18	Septiananda R	14210220
19	Safira Rosa Cindana	14210214
20	Jacky Chaniago	14210295
21	M. Iqbal Hidayah	14210153
22	Desi Fitriana	14210039
23	Elza Septiani	14210062
24	Afrika Alamsyah	14210007
25	Sella	14210218
26	Marsini	14210134

²² *Ibid.*

27	Pinarsi	14210180
28	Yayuk Susanti	14210251
29	Fitriani	14210074
30	Mulyani Fadliyah	14210159
31	Hamidun	14210081
32	Icandra Irawan	14210090
33	Yulia Reka Sari	14210340
34	Yensi	14210336
35	Sundari	14210327

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, karena pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Penulis menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu:

a. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.²³ Metode ini untuk mengetahui secara relevan mengenai penguasaan mahasiswa PAI tentang kompetensi profesionalnya dan hal lain yang terkait.

Adapun indikator yang diamati yaitu aspek penguasaan materi PAI dan kompetensi profesional meliputi 1) penguasaan bahan bidang studi, 2) pengelolaan program belajar mengajar, 3) kemampuan mengelola kelas, 4)

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 142

pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar, serta 5) evaluasi prestasi belajar mengajar.

Penskoran yang digunakan dalam angket tertutup adalah dari pernyataan positif berturut-turut diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan pada pernyataan negatif, diberi skor berturut-turut adalah 1,2,3,4,5. Respons atas sebuah butir instrumen yang terdiri dari “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “ragu-ragu” (R), “tidak setuju” (TS), “sangat tidak setuju” (STS).

Tabel 1.2
Penskoran dalam Skala Pengukuran

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.²⁴ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang obyektif mengenai sejarah dan proses perkembangan jurusan Pendidikan Agama Islam, struktur organisasi, visi-misi jurusan, kurikulum Pendidikan Agama Islam, keadaan dosen, karyawan, mahasiswa serta kondisi sarana dan prasarana Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang.

5. Metode Analisis Data

1. Kuantitatif

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 326

Menurut Sugiyono mengatakan dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode *statistic dekriptif*, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum²⁵.

Langkah-langkah mengelolah data penelitian:

a. Untuk mencari persentase penguasaan mahasiswa maka digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

P = Angka persentase

Rumus di atas digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket. Data kuantitatif yang diperoleh akan dikualitatifkan sehingga menghasilkan data yang berbentuk kata atau simbol.

b. Mencari Mean dengan menggunakan rumus:

$$M_y = M' + i \left(\frac{\sum f' r}{N} \right)$$

²⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.333

Keterangan:

M_y = Mean yang di cari

M' = mean terkaan

i = kelas interval

fy' = Jumlah dari hasil perkalian

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

- c. Mencari standar deviasi dari variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f_i^2}{N} - \left(\frac{\sum f_i}{N}\right)^2}$$

- d. Kemudian setelah didapat mean dan standar deviasi, maka untuk mengetahui tinggi, sedang dan rendahnya Penguasaan Mahasiswa terhadap Kompetensi Profesional yang diperoleh dari penyebaran anket digunakan rumus sebagai berikut:

—————→ (Tinggi)

Mean + SD

—————→ (Sedang)

Mean – SD

—————→ (Rendah)

- e. Setelah diketahui hasil dari perhitungan di atas maka di cari hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

n : Banyaknya pasang data (unit sampel)

x : Variabel Bebas

y : Variabel terikat

Menurut Jonathan Sarwono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0	= tidak ada korelasi antara keduanya
>0 – 0,25	= korelasi sangat rendah
>0,25 – 0,5	= korelasi cukup
> 0,5- 0,75	= korelasi kuat
> 0,75- 0,99	= korelasi sangat kuat
1	= korelasi sempurna

Penentuan tersebut didasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui keseluruhan isi dari penelitian yang penulis bahas, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab dan sub pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Berisi tentang kajian teori yang berupa pengertian, dan indikator penguasaan materi. Serta pengertian, indikator kompetensi

profesional, kriteria guru profesional, ruang lingkup kompetensi profesional guru, syarat-syarat menjadi guru profesional, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru, dan Kompetensi mahasiswa sebagai calon guru.

Bab III Kondisi Objektif Lokasi Penelitian. Berisi tentang gambaran umum tentang jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya jurusan Pendidikan Agama Islam, visi-misi jurusan, struktur organisasi, keadaan dosen dan mahasiswa, Kurikulum, kondisi sarana dan prasarana, serta prestasi-prestasi yang diraih Program Studi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Bab IV Analisis Data. Berisi tentang inti dari penelitian skripsi ini. Di dalamnya berisi pemaparan data beserta analisis tentang bagaimana penguasaan mahasiswa angkatan 2014 terhadap kompetensi profesional, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kompetensi profesional mahasiswa angkatan 2014.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data, dan saran yang merupakan harapan bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.